

Sosialisasi Waspada dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Para Remaja

Anisaul Hasanah, Hikmatud Diniyah, Widat Agustin, Rifqi Ardiastama Putra Hananto, Muhammad Arieyanto

Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

Disubmit: 7 Agustus 2024 | Direvisi: 28 September 2024 | Diterima: 1 Oktober 2024

Abstrak: Pencegahan penyakit HIV/AIDS perlu dilakukan mengingat rentannya kelompok terhadap penularan virus HIV yang kemudian menjalar dan menyebar secara luas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang pertama memfokuskan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para remaja dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS. Metode pengabdian terdiri dari 3 langkah, yaitu tahap persiapan dengan melihat urgensi kebutuhan masyarakat, kedua tahap pelaksanaan dengan memberikan materi HIV/AIDS, ketiga tahap monitoring dan evaluasi menekankan sejauh mana pengetahuan tersebut yang dapat di terima para remaja desa Tambakberas. Hasil pengabdian masyarakat sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya sosialisasi ini para remaja mempunyai pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja sehingga tindakan selanjutnya bisa berhati-hati dan dapat mengantisipasi adanya HIV/AIDS. Namun di sisi lain mempunyai tantangan yang masih dihadapi termasuk kesulitan dalam mengubah perilaku yang sudah tertanam dan mengatasi stigma sosial terkait HIV/AIDS di kalangan remaja. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini memerlukan pendekatan secara holistik yang berkelanjutan dalam memperkuat program sosialisasi.

Kata Kunci: Pencegahan, HIV/AIDS, Remaja

Abstract: Prevention of HIV/AIDS needs to be done considering the vulnerability of groups to HIV transmission, which then spreads and spreads widely. The purpose of this community service activity is first to focus on increasing the understanding and awareness of adolescents in preventing and overcoming HIV/AIDS. The service method consists of 3 steps, namely the preparation stage by looking at the urgency of community needs; the second stage of implementation by providing HIV/AIDS materials; and the third stage of monitoring and evaluation, which emphasizes the extent to which adolescents in Tambakberas village can accept the knowledge. The results of community service are very important because, with this socialization, adolescents have knowledge, attitudes, and behavior of adolescents so that subsequent actions can be careful and can anticipate HIV/AIDS. However, on the other hand, there are still challenges that are faced, including difficulties in changing ingrained behavior and overcoming the social stigma related to HIV/AIDS among adolescents. So, it can be concluded that this community service requires a sustainable holistic approach to strengthen the socialization program.

Keywords: Prevention, HIV/AIDS, Teenager

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Anisaul Hasanah

Email: anisaulhasanah@unigres.ac.id

Cara sitasi: Hasanah, A., Diniyah, H., Agustin, W., Hananto, R. A. P., Arieyanto, M. (2025). Sosialisasi Waspada dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Para Remaja. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 303-312.

Pendahuluan

Secara Global HIV/AIDS merupakan masalah penting dan harus segera untuk ditangani karena dapat mempengaruhi jutaan orang setiap tahunnya. Penyakit ini terutama menyerang kelompok usia yang aktif secara seksual, salah satunya adalah remaja (Nigat et al., 2024). Membekali pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja menjadi sangat penting dalam upaya melindungi mereka dari risiko penularan. Remaja sangat rentan terhadap HIV/AIDS karena mereka merupakan bagian dari kelompok populasi yang aktif secara seksual, yang merupakan periode puncak untuk aktivitas seksual kecenderungan terhadap jaringan seksual dan risiko infeksi HIV (**parminEdukasiPencegahanHIV2023**).

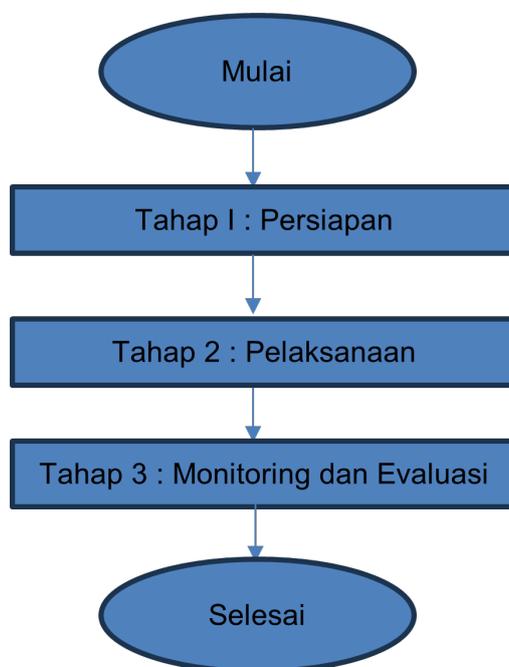
Terdapat variasi nyata dalam tujuan pengoptimalan yang paling umum adalah meminimalkan kejadian HIV atau memaksimalkan infeksi yang dihindari, yang diharapkan, karena tujuan utama program pencegahan HIV adalah untuk mengurangi infeksi baru sehingga tidak dapat menjangkau secara luas. Mengingat bahwa orang yang HIV-positif akan memerlukan pengobatan dan perawatan seumur hidup (**avancenaOptimizationModelsHIV2020**). Berdasarkan studi pendahuluan dan komunikasi dengan perangkat desa tambakberas telah ditemukan beberapa permasalahan yang dialami remaja saat ini, yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai HIV/AIDS, minimnya kesadaran untuk menghindari, dan perlunya menerapkan pencegahan HIV/AIDS. Selain itu di dapatkan data banyak anak pada usia remaja belum mengenal penyakit HIV AIDS dan belum pernah terpapar tentang materi HIV AIDS. Sebanyak 10 dari 32 remaja mengatakan memiliki kekasih dan sudah cukup lama berpacaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan sejak dini. Pentingnya memahami kedekatan hubungan sesama teman sebaya terhadap perilaku remaja, yang menekankan perlunya intervensi yang efektif untuk mempromosikan gaya hidup yang lebih sehat untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan kesehatan remaja sehingga mereka terhindar dari perilaku seksual yang berisiko dan mendorong perilaku seksual yang sehat di antara teman sebayanya (**hePeerEducationHIV2020**).

Pendidikan merupakan kunci untuk menghilangkan mitos yang berlaku umum dan membantu mereka yang membutuhkan untuk mengatasi epidemi penyakit HIV/AIDS, sangat dibutuhkan remaja untuk memahami dan menerima pendidikan dasar, dan bahwa program kesadaran HIV/AIDS dilakukan di daerah perkotaan dan pedesaan (**hussainKnowledgeDiscriminatoryAttitudes**). Memahami pentingnya kesehatan reproduksi untuk remaja, selain itu dapat menghindari adanya seks bebas dikarenakan untuk mencegah penularan HIV (**rahayuRemajaSehatWaspada2022**). Namun disisi lain ternyata HIV AIDS pada era sekarang juga dapat terjadi akibat peran gadget yang mempengaruhi materi seksual mulai menyebar, sehingga akses untuk mengirimkan ke pasangan lebih mudah (**nurwatiPengetahuanRemajaTerhadap2019**). Ada kalanya HIV/AID perlu pencegahan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan metode ABCDE, dimana singkatan tersebut adalah Abstinence, Be Faithful, Contom, Drug No, dan terakhir yaitu education. Inisial A, tidak memperbolehkan remaja yang belum menikah untuk melakukan hubungan seks, inisial B wajib setia terhadap pasangan dan tidak diperbolehkan berganti-ganti pasangan, inisial C bahwa pencegahan dilakukan Ketika berhubungan wajib menggunakan kondom, inisial D bahwa dimohon tidak menggunakan narkoba atau yang membahayakan pasangan, dan terakhir inisial E yaitu memberikan pengetahuan atau edukasi ilmu yang bermanfaat

dimana di dalamnya berisi bagaimana memberikan pengantar atau ruang lingkup mengenai HIV/AIDS, cara penularan melewati apa saja, bagaimana pencegahannya dan mengantisipasi dengan memberikan resep obat (**tanjungPencegahanPenularanHIV2022**).

Pentingnya memahami HIV/AIDS sejak dini atau saat remaja berusia 18+ dengan tujuan untuk menekankan secara berani untuk menolak secara tegas dalam berhubungan sebelum waktunya menikah dan juga tidak diperkenankan memakai obat terlarang karena dapat membahayakan Kesehatan. Hal tersebut adanya peningkatan informasi serta mampu mengaplikasikan pencegahan penularan (**sumakulPentingnyaPencegahanPenyakit2023**). Stigma yang sering terjadi remaja yang hidup dengan HIV/AIDS setiap hari akan mengalami depresi, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahasa infeksi dan dampaknya dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan membutuhkan seminar pendidikan yang konsisten (**hussainKnowledgeDiscriminatoryAttitudes2024**). Orang-orang di daerah pedesaan cenderung kurang berpendidikan tentang HIV dan lebih cenderung bersikap diskriminatif terhadap mereka yang mengidap virus tersebut (**sohnHIVAIDSKnowledge2012**). Selain itu pengabdian yang dilakukan oleh **ratnawatiImprovingAdolescentsHIV2024** memberikan eksplorasi komprehensif tentang perspektif dan strategi yang digunakan oleh duta GenRe, yang menawarkan wawasan berharga tentang fasilitasi perilaku pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Sejalan dengan pengabdian masyarakat di desa Tambakberas yang bertujuan meningkatkan kesadaran remaja yang mempunyai usia rentan mengalami HIV/AIDS, dapat meningkatkan pemahaman seputar HIV/AIDS dan mampu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap remaja yang hidup dengan HIV/AIDS.

Metode



Gambar 1. Skema Kegiatan

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi waspada dan pencegahan HIV/AIDS bagi para remaja. Subjek dalam pengabdian masyarakat ini yaitu remaja yang berdomisili desa Tambakberas yang di dalamnya terdiri dari 3 dusun (Tambakberas, Tambakrejo, dan Segunting) beserta karang taruna sejumlah 32 remaja. Lokasi kegiatan di balai desa Tambakberas pukul 18.30-20.30 WIB, dimana tahapan pelaksanaan yang digunakan selama kegiatan ini sebagai berikut.

1. Tahap I: Persiapan

Pada tahap 1 melakukan diseminasi awal dengan melihat urgensi kebutuhan masyarakat dengan mendatangi beberapa rumah yang ada di desa Tambakberas. Menggali berbagai macam informasi bahwa minimnya pengetahuan penyakit HIV/AIDS yang dibutuhkan oleh remaja desa Tambakberas. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat memberikan usulan dengan mengadakan sosialisasi waspada pencegahan HIV/AIDS bagi para remaja desa tambakberas dan disetujui oleh pemerintah desa Tambakberas. Kegiatan sosialisasi tersebut dapat dilakukan, dimana narasumber menyiapkan materi, PPT, LCD Projector beserta jaringan Wifi. Selanjutnya narasumber dapat merancang jadwal untuk pelaksanaan kegiatan, waktu, dan tempat beserta sasaran responden. Dimana responden sesuai target awal bahwa sosialisasi ini untuk remaja yang ada di 3 dusun desa Tambakberas.

2. Tahap 2: Pelaksanaan

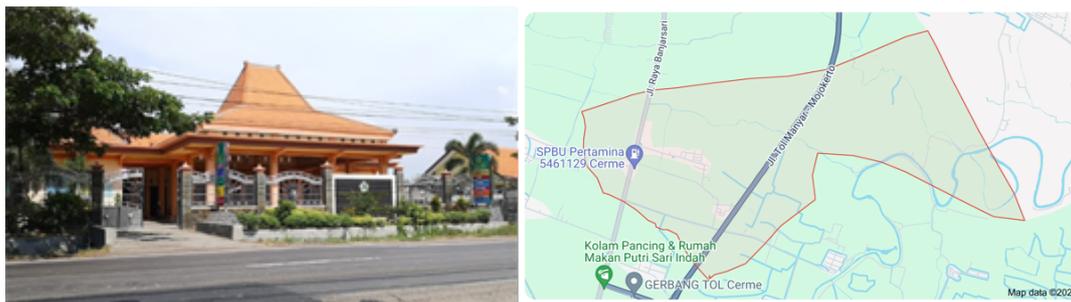
Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pada sesi ini peserta melakukan registrasi dengan mengisi absensi kehadiran kemudian menempati tempat duduk yang masih kosong. Selanjutnya para remaja memperoleh materi dimulai dari ruang lingkup sesuai pokok pembahasan yaitu HIV/AIDS, bagaimana cara penularan, gejala awal remaja mengalami HIV/AIDS, penanganan dalam mencegah penyakit, Infeksi Menular Seksual (IMS) pada laki-laki dan perempuan, beserta efek samping bagi penderita HIV/AIDS. Selanjutnya pembentukan kelompok dan masing-masing kelompok wajib bertanya, setelah tanya jawab dilanjutkan membuat rancangan poster HIV/AIDS dan terakhir mengisi kuesioner kepuasan sosialisasi pencegahan HIV/AIDS bagi remaja desa Tambakberas.

3. Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monev dalam pengabdian masyarakat yaitu suatu pelaksanaan pemantauan, pengukuran, serta penilaian pergerakan kemajuan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan (**perdanaPelaksanaanMonitoringDan2020**). Kegiatan dan luaran yang sudah diberikan kepada remaja desa tambakberas apakah telah memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS.

Pembahasan

Kegiatan monev dalam pengabdian masyarakat yaitu suatu pelaksanaan pemantauan, pengukuran, serta penilaian pergerakan kemajuan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan (**perdanaPelaksanaanMonitoringDan2020**). Kegiatan dan luaran yang sudah diberikan kepada remaja desa tambakberas apakah telah memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS.



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Tambakberas

Kegiatan sosialisasi dalam penyampaian materi, pertama narasumber memaparkan beberapa poin penting dalam HIV/AIDS, kedua dilanjutkan dengan tanya jawab atau berdiskusi secara berkelompok, ketiga masing-masing kelompok harus mempunyai gambaran ide atau rancangan pembuatan poster HIV/AIDS, dan terakhir pengisian kuesioner oleh peserta pengabdian masyarakat desa Tambakberas.



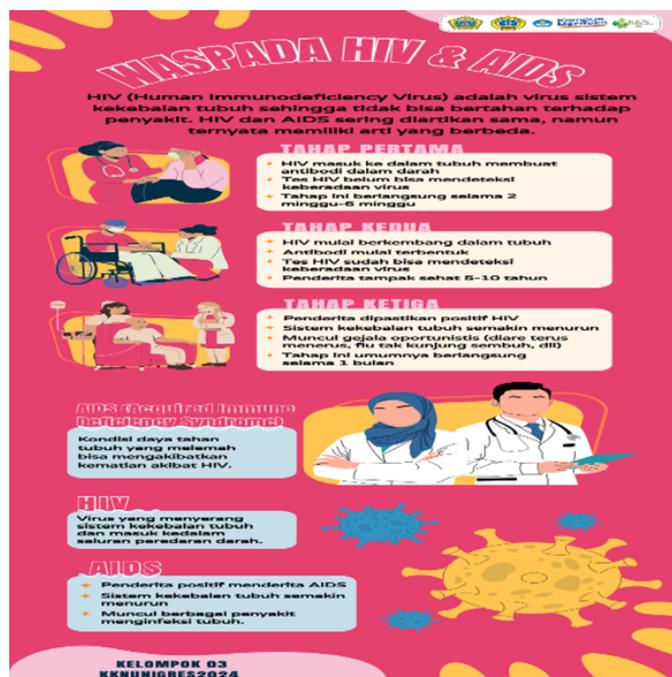
Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi Waspada dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Para Remaja Tambakberas

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, remaja desa Tambakberas sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan di Balaidesa Tambakberas, Jumlah peserta mencapai 32 remaja yang hadir. Sebelum acara di mulai, narasumber memperkenalkan diri dan dilanjutkan untuk memaparkan materi sosialisasi mengenai HIV/AIDS. Pertemuan para remaja dengan tempat sekolah yang berbeda akan berpengaruh juga perbedaan pengetahuan satu sama lain, dalam hal ini para remaja mendapatkan ilmu baru. Kegiatan sosialisasi tersebut penting dilakukan karena dapat membuat remaja menjadi aktif, mewadai sarana diskusi, bertukar pikiran dan informasi yang nantinya dapat memotivasi akan pentingnya pencegahan dalam menanggulani HIV/AIDS. Perubahan sikap yang teramati juga merupakan indikasi bahwa sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS, tetapi juga mampu merangsang perubahan positif dalam sikap mental dan emosional remaja terhadap masalah ini. Sikap yang positif ini penting dalam membentuk pola pikir yang lebih responsif dan tanggap terhadap kebutuhan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Sesi diskusi Bersama Para Remaja Desa Tambakberas

Sesi diskusi atau tanya jawab, dengan membentuk kelompok dan masing-masing kelompok di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai sesuatu yang masih kurang di pahami dalam materi HIV/AIDS tersebut. Pada bagian ini masing-masing kelompok melakukan simulasi kampanye bagaimana cara mencegah beserta menanggulangi adanya HIV/AIDS dengan perwakilan kelompok diminta untuk membuat rancangan poster atau berupa visualisasi ide HIV/AIDS diberi kesempatan beberapa hari untuk diselesaikan dan kemudian dikumpulkan. Dengan kegiatan tersebut membuat masing-masing kelompok dapat memahami peran sebagai remaja cerdas dan dapat menjadi penerus yang mempunyai kebermanfaatn untuk warga desa Tambakberas, khususnya pada bidang Kesehatan.



Gambar 5. Sesi Pembagian Poster Waspada HIV/AIDS Desa Tambakberas

Masing-masing kelompok memberikan gambaran ide poster HIV/AIDS, dan bagi kelompok hasil posternya yang kreatif, menarik, dan mudah dipahami. Maka akan di cetak dan di tempel di madding posyandu beserta dibagikan kepada warga desa Tambakberas. Terakhir pengisian

kuesioner kepuasan sosialisasi waspada dan pencegahan HIV/AIDS sebagai berikut:

Tabel 1. Kuesioner Kepuasan Sosialisasi Waspada dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Para Remaja Desa Tambakberas

Pernyataan	Kurang Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Adanya kegiatan pengabdian masyarakat, saya merasa puas dengan acara yang telah diselenggarakan.			28%	72%
Acara yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan saya.			14%	86%
Narasumber memberikan pelayanan dan cara menyampaikan materi dengan baik.			30%	70%
Narasumber mampu menjawab/menindaklanjuti keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan dengan baik.			18%	82%
Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi.			12%	88%

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya, pertama program sosialisasi secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Informasi yang disampaikan melalui penyuluhan, dan kampanye edukasi berhasil menjangkau remaja dengan cara yang relevan dan mudah dipahami, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara penularan virus, gejala, serta cara-cara pencegahan yang efektif. Kedua, sosialisasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berhasil mengubah sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Sebelumnya mungkin ada stigma atau ketidaktahuan yang menyebabkan sikap negatif, namun setelah sosialisasi, remaja menunjukkan sikap yang lebih inklusif, toleran, dan proaktif dalam mendukung pencegahan HIV/AIDS di komunitas mereka. Ketiga Efektivitas sosialisasi tercermin dalam perubahan perilaku remaja terkait praktik pencegahan HIV/AIDS. Ditemukan bahwa remaja yang mengikuti program sosialisasi cenderung lebih mungkin untuk menggunakan kondom, menghindari perilaku berisiko, dan mengikuti tes HIV secara teratur, yang semuanya merupakan langkah krusial dalam upaya mengurangi penularan virus. Dengan demikian, sosialisasi pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS bagi remaja bukan hanya penting untuk meningkatkan kesehatan mereka secara individual, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih sadar akan masalah ini. Dengan pendekatan yang terus disempurnakan dan kolaborasi yang kuat antarstakeholder, diharapkan upaya ini dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi prevalensi HIV/AIDS dan meningkatkan kualitas hidup

generasi muda desa Tambakberas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Gresik, terutama pada LPPM yang telah di berikan kesempatan untuk pengabdian masyarakat di desa Tambakberas, selain itu untuk perangkat desa Tambakberas yang telah berpartisipasi dalam mengarahkan, dan memfasilitasi tempat pengabdian masyarakat. Beserta remaja dan karang taruna desa Tambakberas kecamatan Cerme kabupaten Gresik, yang telah bekerjasama dengan maksimal, sehingga program yang dirancang oleh mahasiswa dapat berjalan dengan lancar. Dan keseluruhan pihak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan karya pengabdian kepada masyarakat ini.

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]